



Penguatan Kompetensi Profesionalisme Guru pada Era Digital di SMP Taman Siswa

Aina Mulia Rizky ^{1*}, Amalia Apriliani ², Devi Syalwa Putri ³, Faiz Muhammad Zacky ⁴,
Joya Urmila Lubis ⁵, Samiullah Putra Limbong ⁶, Jamaludin Jamaludin ⁷, Sri Yunita ⁸
¹⁻⁸ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Bakaran Batu No.18, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara

Email : ainamuliaarizky24@gmail.com ^{1*}, amaliaapriliani20@gmail.com ²,
devisyalwasyahfitri2005@gmail.com ³, faizmuhammadzacky@gmail.com ⁴,
ssamiullahputralimbong@gmail.com ⁵, joyalubis5@gmail.com ⁶, jamaludin@unimed.ac.id ⁷,
sr.yunira@unimed.ac.id ⁸

Abstract, *In the digital era, the role of teachers is not limited to teaching in the classroom but also as agents of change in shaping students' character and culture. This study employs a qualitative method, producing descriptive data in the form of written or spoken words from observed subjects. The primary objective of this research is to understand the importance of teacher professionalism in addressing the challenges of globalization and modernization. Based on the analysis, teachers at SMP Taman Siswa need to master four core competencies: pedagogical, personal, professional, and social. Additionally, proficiency in technology and the implementation of innovative learning methods, such as problem-based learning and project-based learning, are essential for enhancing learning effectiveness. The findings indicate that with the right approach, teachers can help students develop 21st-century skills, including critical thinking, creativity, collaboration, and communication.*

Keywords: *competency, digital era, educational technology, innovative learning, teacher professionalism*

Abstrak, Pada era digital, peran guru tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan budaya siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Berdasarkan analisis, guru di SMP Taman Siswa perlu menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu, penguasaan teknologi serta penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti problem-based learning dan project-based learning, menjadi hal yang esensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Kata kunci: era digital, kompetensi, pembelajaran inovatif, profesionalisme guru, teknologi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pendidikan melibatkan proses dan hasil, termasuk berbagai aspek seperti bahan ajar, metodologi, fasilitas pendidikan, dukungan administrasi, sumber daya, dan lingkungan belajar yang adil (Sianturi Veronica dan Simanjuntak Uli Putri 2024). Untuk mencapai hal ini, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan yang lebih dari sekadar penguasaan materi, guru perlu

membangun kemampuan dalam menggunakan berbagai alat digital dan platform pembelajaran yang mendukung interaksi dan kolaborasi di antara siswa.

Lebih dari itu, penguatan kompetensi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap profesionalisme yang tinggi, di mana keputusan yang diambil guru tidak dipengaruhi oleh *mood* guru atau emosi pribadi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran berbasis digital dan mengesampingkan emosi pribadi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan objektif, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian yang seimbang, berdasarkan kebutuhan dan potensi mereka. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi asilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan kritis melalui integrasi teknologi (Wati dan Nurhasannah 2024). Penguatan kompetensi profesionalisme guru di era digital bukan hanya tentang peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan integritas sebagai pendidik yang mampu memandu generasi masa depan dalam menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diamati berdasarkan fenomena sosial dan masalah manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang ditandai oleh perubahan sosial yang cepat, peran guru tidak lagi sekadar terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas. Saat ini, guru berfungsi sebagai agen perubahan yang memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan budaya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, guru memiliki dampak signifikan dalam mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Perubahan yang berlangsung di masyarakat, seperti kemajuan teknologi dan pergeseran nilai sosial, menuntut guru untuk tidak hanya bersikap adaptif, tetapi juga menjadi pendorong transformasi sosial yang positif. Di lingkungan sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan, motivator, fasilitator, dan katalisator dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan sikap kritis, kreatif, dan inovatif pada siswa. Lebih dari itu, peran guru dalam masyarakat juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang sejalan dengan norma yang berlaku. Mereka sering dijadikan rujukan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, sehingga memiliki peluang untuk membawa perubahan yang lebih luas dalam komunitas sekitar.

Dengan peranan sensitif dalam mencerdaskan generasi bangsa, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai pemandu dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter positif siswa. Mereka adalah sumber inspirasi dan teladan dalam berperilaku, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi, dan membantu mengeluarkan potensi terbaik dalam diri setiap individu. Peran guru mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan moral, menjadikannya figur yang sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pembentukan karakter bangsa (Yasin et al. 2024).

Kompetensi Guru Profesional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik berperan sebagai agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Ricu Siddiq dkk., 2019:9).

- a) Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, kompetensi ini mencakup upaya mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan karakter kuat, bijaksana, dewasa, berakhlak baik, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik (Sumardi, 2016:12).
- c) Kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, sehingga guru mampu membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Iwaa Wijaya, 2018:25).
- d) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, serta

masyarakat di lingkungan sekitarnya. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, kemampuan ini merupakan bagian penting dalam menjadi seorang guru yang profesional.

Peningkatan Profesionalisme Guru

- 1) Di era digital, guru perlu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya dengan mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran. Pelatihan digital learning menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam teknologi digital.
- 2) Transformasi pembelajaran berbasis digital menuntut guru untuk mampu mengajar secara integratif serta melakukan penilaian yang komprehensif. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan keunikan dan potensi peserta didik, serta mendorong mereka untuk berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter.
- 3) Guru perlu memiliki kompetensi abad ke-21, yang mencakup karakter (moral dan etos kerja), keterampilan berpikir (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif), serta literasi di berbagai bidang. Sebagai panutan, guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.
- 4) Guru harus mampu menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan menerapkan pembelajaran autentik yang inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan serta berbasis inovasi (*joyful and innovative learning*), dengan pendekatan *hands-on, mind-on*, *problem-based learning*, dan *project-based learning*, akan membekali peserta didik menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.
- 5) Penguasaan teknologi informasi menjadi keharusan bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka. Kemampuan dalam menggunakan multimedia, *e-book*, serta berbagai teknologi digital lainnya merupakan faktor utama dalam mendukung pembelajaran di era modern.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesi pendidik memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi keharusan demi meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasilnya.

1) Dasar Hukum Pengembangan Profesi Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan upaya pemerintah dalam mendukung profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standar tertentu. Namun, pengembangan diri secara mandiri tetap menjadi aspek utama dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- Perlindungan hukum menjadi dasar penguatan profesi pendidik, tetapi tidak secara langsung mendorong pengembangan substansial dalam profesi.
- Meski memberikan kekuatan legal, perlindungan hukum tidak serta-merta meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru.

2) Strategi Pengembangan Profesi Guru

Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan era global. Beberapa strategi pengembangan

profesionalisme guru meliputi:

- Perubahan paradigma, yakni mengubah pola pikir birokrasi agar lebih berorientasi pada pelayanan.
- Debirokratisasi, yaitu mengurangi hambatan administratif yang menghambat pengembangan diri guru.
- Peningkatan mutu pendidikan guru, termasuk rekrutmen yang selektif, pelatihan berbasis praktik, supervisi, dan implementasi manajemen pendidikan berbasis *Total Quality Management (TQM)*.
- Kolaborasi dengan masyarakat dan institusi pendidikan, guna meningkatkan kualitas guru melalui konsep *link and match*.

3) Peningkatan Sikap Profesional dan Inovatif

Profesionalisme guru dapat diperkuat dengan menumbuhkan sikap inovatif serta membangun koneksi dengan profesional di berbagai bidang, khususnya pendidikan. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti media digital, perangkat komputer, dan metode pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan metode baru, guru dapat semakin profesional dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4. KESIMPULAN

Di era digital ini, guru di SMP Taman Siswa harus semakin profesional agar bisa menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Peran mereka bukan hanya mengajar di kelas, tetapi juga membentuk karakter, budaya, dan perkembangan intelektual siswa. Untuk itu, guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kemampuan mengajar (pedagogik), kepribadian yang baik, keahlian di bidangnya (profesional), serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, menguasai teknologi dan metode pembelajaran

digital menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, guru bisa membantu siswa berpikir lebih kritis, kreatif, bekerja sama dengan baik, dan berkomunikasi dengan lebih efektif—kemampuan yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

Saran

Agar guru terus berkembang, mereka perlu dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pelatihan teknologi bagi guru harus terus dilakukan agar mereka bisa menyesuaikan cara mengajar dengan perkembangan zaman. Sekolah juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau proyek (*project-based learning*), agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Selain itu, guru perlu memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan terus belajar agar semakin kompeten. Dengan begitu, pendidikan di SMP Taman Siswa bisa lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Diedit oleh Eko Murdiyanto. Yogyakarta Press. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAI_F.docx.
- Sianturi Veronica, Maya, dan Marta Simanjuntak Uli Putri. 2024. “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2 (1): 180–90. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.200>.
- Waruwu, Marimu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Wati, Sanita, dan Nurhasannah. 2024. “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10 (2): 149–55. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>.
- Yasin, Muhammad, M Ikhsan, Ewiniarti Hawa, dan Amanda Dewi Nadila. 2024. “Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2 (3): 279–88.